

THE PEDAGOGICAL COMPETENCE OF TUTORS IN EDUCATION WITH EQUALITY AT PKBM KAK SETO KELURAHAN SUKAMAJU, SAIL SUBDISTRICT, THE NEW PEKANBARU, PROVINCE RIAU

Annisa Suci Rachmadani¹⁾, Titi Maemunaty²⁾, Wilson³⁾

Email: [^{1\)}annisasuci1110@gmail.com](mailto:annisasuci1110@gmail.com), [^{2\)}titimaemunaty57@gmail.com](mailto:titimaemunaty57@gmail.com), [^{3\)}wilsonumarunri@gmail.com](mailto:wilsonumarunri@gmail.com)

Phone Number: 08126668400

Out of School Education Study Program
Department of Educational Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstract: *The problem in this research is how competence is the pedagogical tutor in equality education at PKBM kak seto-kelurahan sukamaju sail city of pekanbaru province riau? The value of this research is theoretically: (1) improving the concept of learning in equality education. (2) improve the pedagogical competence of teachers in equality education. (3) enhancing students' abilities in equality education. And are practically: (1) PKBM managers, for information in terms of developing and developing educators through learning in equality eaducation. (2) tutors, for input materials to know a good and effective way to manage samentary education learning. (3) studenst, as an input ingredient to can plant knowledge about e learning education equality. (4) researchers, for input materials to expand the understanding and application of advanced teoni on the college bench on equality education. The study is descriptive with the subject's qualitative approach to this study is 5 people, the removal of the research subject in the research using the intrinsishe sampling instrument that was used as a guideline for the 94 interviews. The pedagogic competence tutor in the equality education at PKBM kak seto-kelurahan sukamaju sail city of pekanbaru province riau can be explained by indicators (1) developing the curriculum and designing learning, (2) ruling theories and principles of learning, (3) organizing the curriculum and designing learning, (4) organizing special intructional purposes (TIK) for the benefit of learning, (5) communicating effectively, emphatically, and a unit with leaners, (6) administer evaluations and assessments for the sake of learning. The result of the study are known that the pedagogical tutor at PKBM kak seto-san has fended there in the main event of organizing the study and conducting the evaluation. The meaning is the pedagogic competence of tutors abilities of tutors in performing learning.*

Key Words: *Competence, Pedagogical*

KOMPETENSI PEDAGOGIK TUTOR DALAM PENDIDIKAN KESETARAAN DI PKBM KAK SETO KELURAHAN SUKAMAJU KECAMATAN SAIL KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU

Annisa Suci Rachmadani¹⁾, Titi Maemunaty²⁾, Wilson³⁾

Email: annisasuci1110@gmail.com¹⁾, titimaemunaty57@gmail.com²⁾, wilsonumarunri@gmail.com³⁾

Phone Number: 08126668400

Prodi Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Kompetensi Pedagogik Tutor Dalam Pendidikan Kesetaraan Di PKBM Kak Seto Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru Provinsi Riau? Manfaat penelitian ini adalah Secara teoritis adalah: (1) Meningkatkan konsep pembelajaran dalam pendidikan kesetaraan. (2) Meningkatkan kompetensi pedagogik tutor dalam pendidikan kesetaraan. (3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam pendidikan kesetaraan. Dan secara praktis adalah: (1) Pengelola PKBM, sebagai bahan informasi dalam rangka mengembangkan dan mempermudah pendidik melalui pembelajaran dalam pendidikan kesetaraan. (2) Tutor, sebagai bahan masukan untuk mengetahui cara yang baik dan efektif dalam mengelola pembelajaran pendidikan kesetaraan. (3) Siswa, sebagai bahan masukan untuk dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran pendidikan kesetaraan. (4) Peneliti, sebagai bahan masukan untuk memperluas pemahaman dan penerapan tentang teori yang sudah di dapat di bangku perkuliahan mengenai pendidikan kesetaraan. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang. Pengambilan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara yang berisikan 94 pertanyaan. Kompetensi Pedagogik Tutor Dalam Pendidikan Kesetaraan Di PKBM Kak Seto Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru Provinsi Riau dapat di jelaskan dengan indikator (1) menguasai karakteristik peserta didik, (2) menguasai teori-teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, (3) mengembangkan kurikulum dan merancang pembelajaran, (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan tujuan intruksional khusus (TIK) untuk kepentingan pembelajaran, (5) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan satuan dengan peserta didik, (6) menyelenggarakan evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran. dari hasil penelitian diketahui bahwa Kompetensi Pedagogik Tutor Di PKBM Kak Seto telah terlaksana dengan baik terutama dalam hal menyelenggarakan pembelajaran dan menyelenggarakan evaluasi. Maksudnya adalah kompetensi pedagogik tutor kemampuan tutor dalam melaksanakan pembelajaran.

Kata Kunci: Kompetensi, Pedagogik

PENDAHULUAN

Kompetensi Pedagogik Tutor Dalam Pendidikan Kesetaraan Di PKBM Kak Seto sudah baik, dari segi tutor yang melakukan pendekatan dengan peserta didik dengan mengajak mereka berdiskusi dan pendekatan seperti adik dan kakak, baik dalam segi pelajaran, motivasi, nasehat, dan masalah-masalah yang di hadapi oleh peserta didik, tutor juga mampu menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar. Mata pelajaran yang digunakan di PKBM Kak Seto sama dengan mata pelajaran yang ada di sekolah formal, dalam satu hari ada 3 mata pelajaran.

Waktu pembelajaran di PKBM berlangsung selama 4 jam per hari yaitu dimulai pada jam 08.00-12.00. Sarana dan prasana yang ada di PKBM ini hampir sama dengan sarana prasarana yang ada di sekolah formal seperti, lapangan upacara, ruang belajar, ruang kepala akademik, ruang tutor, mushala, wc, lapangan olahraga. Namun, tak selengkap sarana dan prasarana yang ada di sekolah formal pada umumnya.

Kompetensi adalah karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga menjadi faktor pembeda antara individu yang berkinerja tinggi dengan individu yang berkinerja rendah.

Pedagogik secara etimologis berasal dari kata Yunani "*paedos*" yang berarti anak laki-laki, dan "*agogos*" artinya mengantar, membimbing. Dengan demikian, pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut Hoogveld, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak "mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya." Jadi, pedagogik adalah ilmu mendidik anak. (Kompetensi Pedagogik 2015:3).

Tutor adalah agen dari sebuah pembelajaran, yang harus memiliki kemampuan khusus, kemampuan yang tidak di miliki oleh orang yang bukan tutor, karena tugas mengajar bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi suatu proses mengubah perilaku peserta didik atau warga belajar.

Pendidikan berasal dari kata pedagogi yang berarti pendidikan dan kata pedagogia yang berarti ilmu pendidikan yang berasal dari bahasa Yunani. Pedagogia terdiri dari dua kata yaitu *paedos* dan *agoge* yang berarti saya membimbing, memimpin anak. Dari pengertian ini pendidikan dapat diartikan kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju ke pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab. (Perencanaan Pendidikan, 2010: 4).

Kemudian menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Selanjutnya Ki Hajar Dewantara (2010.4) menyatakan bahwa pendidikan merupakan menuntun segala kodrat yang terdapat dalam diri anak sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Dari beberapa pendapat yang telah di uraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar oleh orang dewasa/pendidik untuk membawa

anak/peserta didik menuju kedewasaan melalui proses bimbingan yang dilakukan secara teratur dan sistematis.

Secara Nasional pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. (Perencanaan Pendidikan, 2010:6).

Pasal 31 UUD 1945 bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran (pendidikan) dan pemerintah berkewajiban menyelenggarakan sistem pengajaran (pendidikan) nasional. Sebagai konsekuensi dari amanat UUD 45 tersebut, kita berkewajiban untuk menyelenggarakan dan membantu penyelenggaraan pendidikan bagi seluruh warga negara khususnya para generasi muda kita. UU No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan pendidikan dasar yang dimaksud dengan pendidikan dasar adalah pendidikan selama 12 tahun yaitu SD, SMP, SMA. (Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi 2000: 144-145).

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan Non Formal adalah jalur pendidikan yang bersifat fungsional dan praktis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja peserta didik yang berguna bagi usaha perbaikan taraf hidupnya. Sedangkan Pendidikan Non Formal merupakan proses belajar terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula. (Pendidikan Non Formal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, Dan Andragogi, 2010:137).

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilaksanakan pada “PKBM Kak Seto” terletak di Jalan Letjend S. Parman Nomor 05 Rt. 001 Rw. 001 Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik. penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang di peroleh dari situasi yang alamiah. (Metode Penelitian Kualitatif 2009:25).

Populasi dalam penelitian ini adalah Tutor Di PKBM Kak Seto Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Hal ini sesuai dengan pendapat sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari hasil pengamatan, populasi dalam penelitian ini dengan jumlah 5 orang. Teknik pengambilan subjek yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan Dokumentasi. Teknik pengambilan subjek yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu apabila pemilihan sampel di dasarkan pada karakteristik atau ciri-ciri terkait dan atas adanya tujuan tertentu, adapun teknik pemilihan informan dalam penelitian ini berdasarkan informan yang di inginkan. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2015:333) teknik analisis data pada penelitian teknik analisis data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data di peroleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

Berdasarkan hal tersebut, tahap-tahap analisis data dapat dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.

1. Tahap pertama, adalah tahap observasi untuk mengetahui permasalahan konkrit dari penelitian terhadap kompetensi pedagogik tutor dalam pendidikan kesetaraan Di PKBM Kak Seto Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru Provinsi Riau.
2. Tahap kedua, adalah tahap dokumentasi di analisis terhadap masalah yang mampu mendukung data observasi. Seperti gambar kegiatan, video atau rekaman suara dan lain-lainnya.
3. Tahap ketiga, adalah tahap wawancara di analisis sebagai permasalahan yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian tentang Kompetensi Pedagogik Tutor Dalam Pendidikan Kesetaraan Di PKBM Kak Seto Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru Provinsi Riau, maka dalam pembahasan akan dipaparkan satu persatu berdasarkan indikator penelitian sebagai berikut:

a. Menguasai karakteristik peserta didik.

Di PKBM Kak Seto memiliki 3 tingkatan yaitu paket A,B, dan C, yang setara dengan SD, SMP, dan SMA. Dalam penerimaan peserta didik jenis kelamin tidak menjadi hambatan karena laki-laki dan perempuan akan tetap diterima. Peserta didik yang ada di PKBM Kak Seto rata-rata berasal dari tingkat sekolah formal namun, banyak diantara mereka yang mengalami kasus bullying baik itu dari teman-temannya maupun dari gurunya, ada juga yang karena kekerasan dalam keluarga, keterbatasan fisik, dan karena banyak nya kegiatan diluar sekolah. Status sosial peserta didik di PKBM Kak Seto itu berbeda-beda sesuai dengan karakteristiknya, dan rata-rata status ekonomi keluarga dari peserta didik di PKBM ini adalah menengah ke atas.

Natur dan *nurture* merupakan istilah yang biasa digunakan untuk menjelaskan karakteristik-karakteristik individu dalam hal fisik, mental, dan emosional pada setiap tingkat perkembangan. Sejauh mana seseorang dilahirkan menjadi seorang individu seperti “ dia” atau sejauh mana seorang individu dipengaruhi subjek penelitian dan diskusi. Karakteristik yang berkaitan dengan perkembangan faktor

biologis cenderung lebih bersifat tetap, sedang karakteristik yang berkaitan dengan sosial psikologis lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan. (Perkembangan Peserta Didik 1995 : 5)

b. Menguasai teori-teori dan prinsip-prinsip pembelajaran.

Di PKBM Kak Seto ini hubungan tutor dan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik lainnya itu sangat baik. Terlihat dari keseharian dan interaksi mereka yang tidak membedakan antara satu dengan yang lain. Kemampuan dari masing-masing peserta didik dalam memahami materi itu beraneka ragam ada yang cepat dan ada yang lambat, namun tutor selalu membimbing peserta didik dengan penuh kesabaran dan juga memberikan motivasi-motivasi sehingga mereka tetap semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran. dan juga mengapresiasi setiap keberhasilan yang mereka dapatkan seperti memberi hadiah.

Prinsip belajar merupakan ketentuan atau hukum yang harus dijadikan pegangan di dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Sebagai suatu hukum, prinsip belajar akan sangat menentukan proses dan hasil belajar. (Strategi Pembelajaran 2007: 16)

c. Mengembangkan kurikulum dan merancang pembelajaran.

Dalam pembelajaran tutor selalu membuat RPP setiap minggunya dengan berpedoman kepada silabus yang ada, dan juga memiliki buku pegangan dalam mengajar atau menambah wawasan dengan mencari referensi atau sumber diluar dari yang telah ditetapkan oleh pihak PKBM.

Kurikulum tidak hanya sekedar mempelajari mata pelajaran, tetapi lebih mengembangkan pikiran, menambah wawasan, serta mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Ia lebih mempersiapkan peserta didik atau subjek belajar yang baik dalam memecahkan masalah individualnya. Karena itu kurikulum diberi konotasi sebagai usaha sekolah untuk mempengaruhi anak agar mereka dapat belajar dengan baik di dalam kelas, di halaman sekolah, di luar lingkungan sekolah atau semua kegiatan untuk mempengaruhi subjek belajar sehingga menjadi pribadi yang diharapkan. Proses pengembangan kurikulum ialah kebutuhan untuk menspesifikasikan peranan-peranan lulusan yang harus dilaksanakan dalam bidang pekerjaan tertentu. (Konsep Dan Makna Pembelajaran 2003: 232).

d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan tujuan intruksional khusus (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.

Apabila peserta didik berperilaku kurang sopan maka tutor akan memanggil, dan menasehati peserta didik tersebut dengan bahasa yang lembut. Waktu pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditetapkan yaitu 1 kali 60 menit. Peserta didik di PKBM Kak Seto ini ada yang tepat waktu dan ada juga yang sering terlambat, baik itu dari segi datang kesekolah maupun dalam hal menyerahkan tugas. Tutor selalu memberikan semangat kepada peserta didik baik yang dilakukan di awal pembelajaran atau di akhir pembelajaran. sikap dan tingkah laku peserta didik mengalami peningkatan selama mereka belajar di PKBM ini.

Guru menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Demi memperlancar pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menggunakan berbagai sumber pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dan jika memungkinkan guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk memperlancar pembelajaran. Proses pembelajaran

yang mendidik adalah proses yang selalu berorientasi pada pengembangan potensi anak. Pada anak-anak dan remaja, inisiatif belajar mereka muncul dari motivasi guru, karena pemahaman mereka tentang pentingnya belajar, muncul dari penglihatan dan penghayatan mereka selama di kelas, guru dijadikan model dalam kehidupannya diluar rumah. Mereka lebih suka pembelajaran yang menarik, menantang, dan tidak monoton. (Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru 2010: 119)

- e. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

Sejauh ini tutor sangat mengapresiasi dengan baik apabila ada pesertadidik yang mampu mendemostrasikan pemahamannya. Dan peserta didik yang belajar di komunitas masih bisa diarahkan dan masih bisa untuk mendengarkan pembelajaran dengan baik, mereka juga di dampingi oleh *shadow teacher*nya.

Berkomunikasi merupakan suatu proses penyampaian energi dari alat indra menuju otak, berkomunikasi efektif, empatik dan santun terhadap peserta didik merupakan komunikasi yang harus dilakukan dengan proses pembelajaran, dengan bahasa yang santun membuat proses pembelajaran yang harmonis. (Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru 2010: 121)

- f. Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran.

Tutor selalu melakukan penilaian setiap hari, yang menjadi penilaian bagi tutor adalah sikap, tingkah laku, kemandirian, kerjasama, dan tanggung jawab peserta didik. Tutor selalu membuat suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan agar peserta didik memusatkan perhatiannya di saat tutor memberikan materi pembelajaran, dan juga memberikan hadiah untuk memancing semangat peserta didik.

Apabila peserta didik mendapatkan nilai rendah maka tutor akan memberikan pelajaran tambahan dan sistem remedial. Tutor juga meminta masukan kepada peserta didik mengenai penyampaian materi yang dilakukan oleh tutor. Tutor selalu mengevaluasi hasil belajar peserta didik dan juga mengevaluasi hasil kinerja tutor, yang dilakukan selama 1 kali 3 bulan dan juga melihat situasi dan kondisi. Yang dievaluasi dalam kinerja tutor adalah kedisiplinan, kritikan dari orang tua, kelengkapan pakaian, dan keluhan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Menurut Jahja Qohar Al Haj(1985) dalam Drs Syaiful Bahri Djamarah (1997). Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan kriteria tertentu, untuk mendapatkan evaluasi yang meyakinkan dan objektif dimulai dari informasi-informasi kuantitatif dan kualitatif. Instrumennya (alatnya) harus cukup sahih, kukuh, praktis, dan jujur. Data yang dikumpulkan dari pengadministrasian instrumen itu hendaklah diolah dengan tepat dan digambarkan pemakaiannya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan bab IV maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik Tutor Dalam Pendidikan Kesetaraan Di

PKBM Kak Seto Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru Provinsi Riau sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari pendekatan tutor dengan peserta didik dan sekaligus metode yang digunakan tutor dalam proses pembelajaran. Dan juga respon dari peserta didik juga sudah sangat baik.

Tutor juga telah bisa memahami peserta didik terutama peserta didik yang berkebutuhan khusus dengan adanya bantuan dari *shadow teacher* dan melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar dan kinerja tutor agar menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Rekomendasi

1. Kepada pengelola PKBM agar lebih menambah jumlah tutor seperti, tutor per mata pelajaran sehingga tutor bisa memberikan materi dengan efektif. Dan juga menambah tutor yang mampu untuk mengidentifikasi dan menangani anak yang berkebutuhan khusus secara langsung.
2. Kepada tutor lebih meningkatkan profesional dalam pembelajaran sehingga memberikan semangat belajar dan disiplin dalam melaksanakan berbagai macam kegiatan di PKBM khusus nya dalam proses pembelajaran.
3. Peserta didik untuk lebih disiplin seperti, datang tepat waktu, menyerahkan tugas tepat waktu, dan mengulang kembali pelajaran di rumah. Dan juga lebih meningkatkan semangat belajarnya.
4. Kepada peneliti, diharapkan agar dapat lebih menyempurnakan penelitian tentang Kompetensi Pedagogik Tutor Dalam Pendidikan Kesetaraan Di PKBM Kak Seto Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani Makmur Jamal. 2012. *Buku Pintar Home Schooling*. Yogyakarta: Flashbooks.
- Bakri Anwar. 2018. Kompetensi Pedagogik Sebagai Agen Pembelajaran. *jurnal Shaut Al- 'Alrabiyyah*. 6(2) : 119-121. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Makassar.
- Drs. Supardi, M, Pd & Drs Darwyan Syah, M, Pd, M, Si. 2010. *Perencanaan Pendidikan*, Jakarta: Diadit Media.
- Drs. Djamarah Syaiful Bahri. 1997. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Drs. H. Isjoni, M. Si. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru. Departemen Pendidikan Nasional.
- Dr. H. Kamil Mustafa. 2009. *Pendidikan Non Formal*, Bandung: Alfabeta.

- Dr. E. Mulyasa, M.Pd. 2010. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prof. Dr. Satori Djam'an, M.A. & Dr. Aan Komariah, M.Pd. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta,Cv.
- Prof. Dr. Sagala Syaiful, M.Pd. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Prof. Dr. H. Sunarto & Dra. Ny. B. Hartono Agung. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT. Asdi Mahastya.
- Sardiman A.M. 2003. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* . Bandung: Alfabeta.